Estetik
Jurnal Bahasa Indonesia

Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia
ISSN 2622-1810 (p); 2622-1829 (e)
volume 9, number 2, 2026 | page: 1210-1233
DOI: 10.29240/estetik.v9i2.16631

Metafora Konseptual dalam Judul Berita Daring *Kompas.com* tentang Program Makan Bergizi Gratis (MBG) Periode Januari-Maret 2026

Arif Rismanto[1]
Universitas Negeri Semarang, Indonesia.
Email: arifrismantoo@gmail.com

Imam Baehaqie[2]
Universitas Negeri Semarang, Indonesia
Email: imambaehaqie@mail.unnes.ac.id

*Corresponding author: Arif Rismanto, email: arifrismantoo@gmail.com

Diterima: 09-04-2026 **Direvisi: 30-10-2026** **Tersedia Daring: 11-11-2026**

Abstrak: Penelitian dilatarbelakangi oleh maraknya isu Program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang menjadi perbincangan hangat di berbagai media, sehingga menunjukkan bahwa suatu kebijakan publik dapat direpresentasikan secara beragam melalui judul berita. Penggunaan metafora dalam judul berita menarik untuk dikaji karena berpotensi memengaruhi kognisi pembaca dalam memahami suatu informasi melalui penggunaan bahasa yang dipilih. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis jenis metafora konseptual yang meliputi metafora struktural, orentasional, dan ontologis, serta menentukan dominan penggunaan dalam judul berita tentang program MBG pada Kompas.com periode Januari hingga Maret 2026. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan linguistik kognitif yang mengacu pada pemikiran George Lakoff dan Mark Johnson. Data penelitian berupa kata, frasa, dan kalimat dalam bentuk judul berita yang dikumpulkan melalui teknik simak dan catat. Analisis data dilakukan menggunakan metode padan referensial yang meliputi tahap reduksi data, klasifikasi, pemetaan, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan 11 data metafora struktural, 2 metafora orientasional, dan 2 metafora ontologis. Dominasi metafora struktural mengindikasikan bahwa pemetaan antarkonsep lebih banyak digunakan dalam membangun makna dalam judul berita tersebut.
Kata Kunci: metafora konseptual, judul berita, makan bergizi gratis (MBG), kompas

Abstract: The study is motivated by the widespread issue of the Free Nutritious Meal Program (MBG), which has become a topic of intense discussion across various media, indicating that a public policy can be represented in diverse ways through news headlines. The use of metaphor in news headlines is interesting to examine because it has the potential to influence readers' cognition in understanding information through the choice of language used. This study aims to identify and analyze types of conceptual metaphors, including structural, orientational, and ontological metaphors, as well as to determine the dominant usage in news headlines about the MBG program on Kompas.com during the period of January to March 2026. The method used is descriptive qualitative with a cognitive linguistics approach referring to the ideas of

JURNAL ESTETIK

George Lakoff and Mark Johnson. The research data consist of words, phrases, and sentences in the form of news headlines collected through observation and note-taking techniques. Data analysis is conducted using the referential matching method, which includes data reduction, classification, mapping, and conclusion drawing. The results show that 11 structural metaphors, 2 orientational metaphors, and 2 ontological metaphors are identified. The dominance of structural metaphors indicates that conceptual mapping is more frequently used in constructing meaning in the news headlines.

Keywords: conceptual metaphor, online news, makan bergizi gratis (MBG), kompas

Pendahuluan

Dewasa ini dalam kajian linguistik, metafora tidak lagi dipahami hanya sebagai suatu gaya bahasa yang bersifat dekoratif, tetapi sebagai fenomena kebahasaan yang erat kaitannya dengan cara manusia memaknai pengalaman. Penggunaan metafora dalam berbagai bentuk tuturan menunjukkan bahwa bahasa tidak hanya bekerja secara struktural saja, akan tetapi melalui proses pemaknaan mendalam yang melibatkan perbandingan antarkonsep, relasi antarkata, hingga melibatkan daya kognitif seseorang. Hal ini menandakan bahwa metafora memiliki dimensi yang mendalam daripada sekadar pilihan kata, karena metafora merupakan cerminan pola-pola tertentu dalam penggunaan suatu bahasa.

Menyoal tentang metafora, sejak zaman Aristoteles metafora dikenal sebagai salah satu gaya bahasa perbandingan. Pandangan Aristoteles hingga saat ini tetap digunakan, yang dapat dapat dilihat pada buku-buku yang diterbitkan untuk pelajar dan pembelajar bahasa maupun sastra Indonesia. Metafora sering dianggap sebagai bagian dari gaya bahasa yang memiliki makna figuratif atau kiasan. Dapat dipahami bahwa metafora memiliki makna yang tidak sama dengan salah satu atau keseluruhan unsurnya. Metafora juga sering dianggap sebagai representasi pengalaman subjektif atas dunia objektif. Maksudnya, metafora adalah sesuatu yang kreatif sekaligus subjektif yang kemudian menghasilkan makna yang justru bersifat objektif berupa sebuah penemuan baru. (Prayogi dan Ikmi, 2020)

Metafora sebagai fenomena kebahasaan menunjukkan bahwa bahasa tidak selalu merepresentasikan makna secara tersurat, melainkan melibatkan proses pemindahan dan perluasan makna dari satu konsep ke konsep lainnya. Penggunaan metafora dalam berbagai konteks menandakan adanya ikatan yang erat antara bahasa dan cara manusia memahami realitas. Dalam perkembangan

JURNAL ESTETIK

kajian linguistik modern, muncul suatu pendekatan yang menempatkan bahasa tidak hanya sebagai sistem tanda, akan tetapi juga sebagai bagian dari proses kognitif. Pendekatan ini memandang bahwa bahasa berkaitan dengan pola kerja kognisi manusia tentang memahami dan merepresentasikan pengalaman dalam pikirannya. Dengan kata lain, bahasa bertalian erat dengan penutur atau manusia itu sendiri. Sesuai dengan pendapat Nuryadin dan Tajudin (2021) yang menyatakan bahwa bahasa dan manusia adalah dua unsur yang tidak dapat dipisahkan, oleh itu bahasa menjadi unsur yang penting dalam kehidupan guna berkomunikasi antarsesama manusia dan makhluk hidup, baik dalam ragam tulisan maupun ragam lisan.

Manusia dapat memaknai segala sesuatu yang ada di dunia berdasarkan pengalaman serta kognisinya untuk memberikan konsep agar mudah dimengerti (Haula, 2020). Oleh karena itu, dalam ilmu bahasa terdapat studi linguistik yang mempelajari relasi antara bahasa dan koginisi manusia, yaitu linguistik kognitif. Menurut Evans dan Green dalam Aulia dan Tajudin (2020) linguistik kognitif merupakan ilmu yang mempelajari cara seseorang berpikir akan sesuatu yang diujarkan melalui bahasanya. Dengan kata lain, linguistik kognitif merupakan hubungan antara bahasa dan fungsi kognisi seseorang yang dapat dimaknai bahwa setiap konsep-konsep bahasa yang bersifat abstrak dapat dimengerti atau dipahami melalui proses kognisi seseorang.

Bahasa dipahami sebagai cerminan dari sistem konseptual yang terstruktur dalam pikiran manusia, sehingga memunculkan makna melalui interaksi antara pengalaman dan proses koginitf. Pandangan ini kemudian yang sesuai dengan pemikiran George Lakoff dan Mark Johnson yang menempatkan metafora sebagai elemen utama dalam sistem konseptual manusia. George Lakoff dan Johnson dalam Aulia dan Tajudin (2020) mengemukakan bahwa metafora konseptual merupakan hasil dari konstruksi mental berlandaskan suatu prinsip analogi yang melibatkan koseptualisasi suatu unsur terhadap unsur yang lain. Dengan kata lain, metafora konseptual merupakan mekanisme kognitif yang mana satu ranah pengalaman (ranah sumber) dipetakan kepada ranah pengalaman lain (ranah sasaran).

JURNAL ESTETIK

Melalui karyanya yang terkenal bertajuk *Metaphor We Live By* mengungkapkan bahwa metafora konseptual mencakup transfer dari ranah sumber (*source domain*) ke ranah sasaran (*target domain*). Ranah sumber digunakan untuk memahami konsep abstrak dalam ranah sasaran. Ranah sumber ini biasanya meliputi hal-hal yang didapat dari pengalaman sehari-hari, ranah sumber memiliki sifat yang konkret. Lakoff dan Johnson dalam Aulia dan Tajudin (2020) membagi metafora ke dalam tiga kategori meliputi metafora struktural, metafora orientasional, dan metafora ontologis.

Metafora struktural merupakan salah satu konsep yang terstruktur secara metaforis dalam konsep yang lain. Misalnya "Argumen adalah perang". Pada dasarnya kata *argumen* dan *perang* adalah dua hal yang berbeda, yang satu merupakan wacana verbal, sedangkan yang lain merupakan konflik bersenjata. *Argumen* tidak dimaknai sebagai bagian dari perang, akan tetapi dipahami dalam konsep aktivitas mempertahankan sesuatu. Bahasa dalam argumen bukan bahasa yang puitis, retoris, atau bahkan imajinatif melainkan bahasa yang bersifat literal. (Lakoff dan Johnson, 2003)

Selanjutnya metafora orientasional, menurut Lakoff dan Johnson (2003) menyatakan bahwa metafora orientasional merupakan jenis lain dari konsep metafora yang tidak terstruktur, tetapi mangatur sistem keseluruhan konsep yang berhubungan satu sama lain, melainkan mengorganisasai keseluruhan sistem konsep dalam hubungannya satu sama lain. Dikatakan metafora orientasional karena sebagian besar berkaitan dengan orientasi spasial, seperti atas-bawah (*up-down*), dalam-luar (*in-out*), depan-belakang (*front-back*), nyala-padam (*on-off*), dalam-dangkal (*deep-shallow*), pusat-pinggiran (*central-peripheral*). Misalnya "Bahagia adalah atas" (*happy is up*) bahagia berorientasi ke atas yang kemudian memunculkan ungkapan-ungkapan seperti *"I'm feeling up today.*"

Metafora selanjutnya adalah metafora ontologis yang dinyatakan oleh Lakoff dan Johnson (2003) dalam karyanya bahwa metafora ini muncul ketika melihat peristiwa, kegiatan, emosi, dan ide-ide sebagai entitas dan substansi. Metafora ontologis menggambarkan entitas sesuai dengan metafora yang ada. Metafora ontologis menjadi penting agar manusia memahami dan menangani

JURNAL ESTETIK

pengalaman secara rasional.

Metafora konseptual dewasa ini seringkali digunakan dalam judul-judul media teks, salah satunya pada judul teks berita dengan tujuan untuk menarik minat baca seseorang atau pembaca. Metafora dalam judul berita dapat dikatakan sebagai salah satu teknik bahasa yang digunakan untuk memberikan efek emosional calon pembaca sebelum berlanjut membaca keseluruhan isi dari berita tersebut. Melalui penggunaan kata atau frasa yang secara pemaknaan tidak selalu bermakna literal, nyatanya judul berita mampu membangun citra tertentu terhadap suatu peristiwa, fenomena sosial, tokoh, dan lain sebagainya. Metafora tidak hanya berfungsi sebagai hiasan dalam berbahasa, akan tetapi juga sebagai alat *framing* yang dapat memengaruhi kognisi pembaca tentang bagaimana memahami serta menafsirkan isi berita tersebut nantinya.

Dalam bahasa Indonesia mengenal salah satu teks media yang erat kaitannya dengan masyarakat, yaitu teks berita. Hal ini sesuai dengan pendapat Karisna (2021) yang menyatakan bahwa berita merupakan informasi yang ditulis dalam media elektronik, media cetak, ataupun dari mulut ke mulut. Berita dalam penyajiannya dapat dibaca dalam surat kabar, baik cetak maupun digital. Surat kabar seringkali menyajikan beragam informasi dan peristiwa yang sedang hangat diperbincagkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai sumber informasi utama bagi masyarakat (Arifeni, dkk., 2024). Dapat dipahami bahwa teks berita erat kaitannya dengan keseharian masyarakat yang bertujuan untuk memberikan informasi tertentu, baik fenomena sosial, bencana alam, peristiwa, dan lain sebagainya secara faktual dengan bahasa yang informatif dan didukung dengan penggunaan metafora di dalamnya.

Pada awal kuartal tahun 2026, dalam wacana pemberitaan media nasional terkemuka di Indonesia, yaitu Kompas.com, muncul sejumlah perbincangan hangat terkait implementasi salah satu program pemerintah, yaitu program MBG. Program MBG atau Makan Bergizi Gratis merupakan program unggulan pemerintah yang menitikberatkan pada tujuannya sebagai pemenuhan gizi siswa sekolah di Indonesia. Sejalan dengan penjelasan Kiftiyah dkk. (2025) yang menyatakan bahwa MBG merupakan salah satu program unggulan yang

JURNAL ESTETIK

dicanangkan oleh pemerintah yang bertujuan untuk mengatasi permasalah kekurangan gizi dan upaya meningkatkan kualtias sumber daya manusia di Indonesia dengan sasaran utama adalah anak-anak, pelajar, dan ibu hamil.

Sebagai wadah pemberitaan nasional, Kompas dalam pemberitannya terkait program MBG tiap kali menggunakan metafora konseptual terutama dalam pemilihan kata untuk judul beritanya. Hal ini sesuai dengan data yang ditemukan bahwa setidaknya terdapat lebih dari sepuluh judul yang di dalamnya mengandung metafora konseptual, yang kemudian dapat dikategorikan menjadi tiga jenis metafora struktural, orientasional, dan ontologis untuk kemudian dianalisis.

Penelitian serupa dilakukan oleh Aulia dan Tajudin (2020) dengan judul "Metafora Konseptual dalam Rubrik Unak-Anik Kahirupan Majalah *Online* Mangle: Analisis Semantik Kognitif" yang ditulis pada tahun 2020. Berdasarkan penelitian tersebut, terdapat perbedaan pada fokus analisis metafora konseptual. Pada artikel fokus kajian merupakan rubrik pada majalah *online* Mangle, sedangkan penelitian ini menggunakan judul berita media daring *Kompas.com* yang menekankan pada fungsi metafora konseptual di dalamnya. Penelitian lain yang memiliki kesamaan juga ditulis oleh Haula (2020) berjudul "Metafora Konseptual dalam Judul Berita *Kontan.co.id*: Kajian Semantik Kognitif. Penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan memiliki kesamaan pada objektif berupa judul berita, akan tetapi penelitian menunjukkan perbedaan pada fokus kajian dan konteks data. Penelitian yang dilakukan secara khusus mengkaji judul berita terkait program MBG, dengan penekanan pada dominasi jenis metafora tertentu, seperti metafora struktural, orientasional, dan ontologis, sehingga memberikan gambaran yang lebih berciri terhadap isu terkini yang dikaji.

Di samping itu, beberapa penelitian lain juga mencoab untuk meneliti metafora konseptual dalam berbagai konteks ataupun teks tertentu. Seperti penelitian yang dilakukan Nuryadin (2021) yang meneliti metafora konseptual pada majalah *Gontor.* Adapun Nasrullah (2020) yang dalam penelitiannya fokus pada konteks lirik lagu sebagai bahan kajian, yaitu lagu Slank yang dipilih sesuai

JURNAL ESTETIK

tema kajian metafora konseptual kritik sosial. Selanjutnya penelitian yang diteliti oleh Putri, dkk. (2023) yang meneliti metafora konseptual pada lirik lagu karya-karya Fiersa Besari. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Dewi, dkk. (2020) dengan fokus kajian lirik lagu Agnez Mo dalam kaitannya dengan metafora konseptual. Selanjutnya Fatin dkk., (2024) dengan fokus penelitian metafora konseptual pada kata *hati* dalam korpus bahasa Indonesia. Meskipun penelitian-penelitian tersebut sama-sama mengkaji metafora konseptual, fokus kajiannya terbatas dalam majalah, lirik lagu, dan korpus bahasa. Sementara itu, penelitian berfokus pada penggunaan metafora konseptual dala judul berita daring.

Berdasarkan penelitian terdahulu didapat kebarauan dalam penlitian yang fokus pada kajian, yang secara khusus mengkaji metafora konseptual dalam judul berita terkait program MBG, yang belum banyak diteliti dalam penelitian sebelumnya. Hal ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang mengacu pada pengguanaan data umum, judul berita atau rubrik tertentu yang menitikberatkan pada isu tiga hingga empat tahun yang lalu ketika penelitian dilakukan. Selain itu, penelitian tidak hanya mengidentifikasi jenis metafora konseptual, tetapi juga mengungkapkan kecenderungan dominan penggunaan antara tiga jenis metafora konseptual, yang meliputi metafora struktural, orientasional, dan ontologis. Diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam memahami peran metafora sebagai alat pembingkai realitas dalam media teks berita.

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan bentuk metafora konseptual yang terdapat dalam judul berita tentang program MBG *Kompas.com* periode Januari hingga Maret 2026. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis penggunaan jenis-jenis metafora konseptual yang meliputi struktural, orientasional, dan ontologis serta penggunaan dominan dari ketiga jenis tersebut pada data yang ditemukan. Penelitian ini dilatarbelakangi atas isu program MBG yang akhir-akhir ini menjadi perbincangan hangat di berbagai media daring. Isu tersebut menunjukkan bagaiman suatu kebijakan publik nantinya dapat direpresentasikan secara beragam melalui judul-judul berita. Penggunaan metafora dalam judul berita nyatanya menarik untuk dikaji karena memiliki potensi memengaruhi cara

JURNAL ESTETIK

kognisi seseorang memandang suatu berita tertentu melalui pemilihan katanya. Demikianlah yang menjadi latar belakang penelitian terkait metafora konseptual dalam judul berita untuk mengungkap bahasa digunakan dalam membentuk cara berpikir seseorang melalui metafora.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian mengenai metafora konseptual dalam judul berita menjadi penting untuk dilakukan. Diharapkan, dengan dilakukan penelitian dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian linguistik kognitif, terkhusus dalam kaitannya dengan analisis metafora dalam teks berita. Di samping itu, penelitian juga memberikan kontribusi praktis dalam meningkatkan pemahaman pembaca terhadap penggunaan bahasa dalam media daring, sehingga pembaca dapat lebih kritis dalam menafsirkan informasi yang disajikan.

Metode

Metode penelitian adalah teknik atau cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan (Sugiyono dalam Maharani, dkk., 2025). Metode penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik penelitian tersebut berusaha mendeskripsikan data yang diperoleh secara sistematis. Creswell dalam Fallahi (2025) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk membuat perspektif pengetahuan yang dibangun oleh subjek penelitian. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan linguistik kognitif dengan merujuk pada teori metafora konseptual yang dikemukakan oleh Lakoff dan Johnson. Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji penggunaan metafora konseptual dalam judul berita tentang program MBG (Makan Bergizi Gratis).

Data pada penilitian berupa kata, frasa, dan kalimat yang dipilih dengan memperhatikan kandungan metafora konseptual di dalamnya. Sumber data penelitian berupa judul-judul berita yang diambil dari media daring pada laman *Kompas.com* yang memuat pemberitaan mengenai program MBG dalam periode tertentu yaitu Januari-Maret 2026. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan metode simak catat, yaitu dengan membaca secara cermat

JURNAL ESTETIK

seluruh judul berita yang relevan untuk kemudian mengidentifikasi serta mencatat data yang mengandung metafora konseptual.Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dan teknik catat, yaitu dengan membaca secara cermat seluruh judul berita yang relevan, kemudian mengidentifikasi serta mencatat data yang mengandung metafora konseptual.

Analisis data dilakukan menggunakan metode padan referensial dengan pendekatan linguistik kognitif Lakoff dan Johnson, khususnya teori metafora konseptual. Padan referensial merupakan metode analisis data yang menggunakan alat penentu kenyataan atau fakta yang ditunjuk oleh bahasa (Izar, dkk., 2019). Tahapan analisis meliputi reduksi data, klasifikasi, pemetaan ranah sumber (*source domain*) dan ranah target (*target domain*), serta penarikan kesimpulan. Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif untuk menggambarkan bentuk, jenis, serta pemetaan metafora konseptual dalam judul berita tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan dapat dikemukakan berdasarkan jenis metafora yang ditemukan. Data yang ditemukan masing-masing dapat dikategorikan menjadi tiga jenis yang dicetuskan oleh George Lakoff dan Johnson (2003), meliputi metafora struktural, metafora orientasional, dan metafora ontologis. Lebih lanjut hasil analisis dapat dikemukakan sebagai berikut.

Metafora Struktural

Temuan pengguanaan metafora struktural setidaknya terdapat sebelas data yang kemudian dapat dipetakan (*mapping*). Data temuan dapat dikategorikan sebagai metafora struktural karena adanya satu konsep yang secara terstruktur berelasi dengan konsep yang lain untuk dapat dipahami pemaknaannya. Sejalan dengan pendapat Haqiya, dkk. (2025) yang menyatakan bahwa metafora struktural digunakan untuk menggambarkan satu konsep yang terstruktur untuk menyusun konsep yang lain. Oleh karena itu, perlu adanya

JURNAL ESTETIK

pemetaan sebelum melakukan pemaknaan yang lebih mendalam. Pemetaan temuan data metafora struktural disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1
Pemetaan (*Mapping*) Data Metafora Struktural

No	**Metafora Struktural**	**Ranah Sumber (***Source Domain)*	**Ranah Target (***Target Domain***)**
1	MBG Pati Disebut "Disunat", Koordinator MBG Pati: Belum Tentu Sama dengan Kondisi Lapangan	*disunat*	*anggaran*
2	Anggaran MBG Tembus Rp 36,6 T hingga 21 Februari 2026	*tembus*	*anggaran*
3	Prabowo Tepis Tuduhan MBG untuk Kepentingan Pilpres 2029	*tepis*	*tuduhan*
4	SPPG di Jember yang Pangkas Anggaran MBG Akan Dicabut Izinnya	*dicabut*	*izin*
5	Ratusan Siswa SMKN 3 Boyolangu Tulungagung Diare, Menu MBG Ditarik	*ditarik*	*menu*
6	Survei RISED: Program MBG Jadi Bantalan Ekonomi Rumah Tangga	*bantalan*	*ekonomi*
7	21 Dapur MBG Bermasalah di NTB Dibekukan Sementara	*dibekukan*	*dapur*
8	Pertanian Sayur di Samping JIS Didorong Dukung Program MBG	*didorong*	*pertanian*
9	Hasil Pertanian Lokal Kebumen Diserap Dapur MBG, Petani Diuntungkan	*diserap*	*pertanian*
10	Guru Honorer Gugat UU APBN, Gara-gara MBG Anggaran Pendidikan Dipangkas	*dipangkas*	*anggaran*
11	Dana Pendidikan Tersedot MBG, Komisi X DPR Khawatir soal UKT dan KIP	*tersedot*	*dicabut*

JURNAL ESTETIK

Berdasarkan pemetaan (*mapping*) yang sudah dilakukan, penggunaan metafora struktural cenderung membentuk kerangka pemahaman tertentu yang kemudian mengarahkan pembaca pada interpretasi makna yang lebih spesifik. Berikut merupakan pemaparan hasil analisis metafora struktural pada judul berita tentang MBG yang ditemukan.

Data 1
"MBG Pati Disebut "Disunat", Koordinator MBG Pati: Belum Tentu Sama dengan Kondisi Lapangan"

Berdasarkan data 1 di atas menunjukkan adanya metafora struktural ditandai dengan penanda linguistik *disunat.* Ranah sumber pada data tersebut adalah *disunat* dan ranah sasarannya adalah *anggaran.* Setelah dilakukan pemetaan antara ranah sumber dan ranah sasaran dapat diketahui bahwa *anggaran* seolah-olah merupakan suatu objek fisik atau bagian dari tubuh yang secara keberadannya dapat *disunat,* dipangkas, ataupun dipotong.

Lebih lanjut, *anggaran* menurut makna secara literal dari KBBI merupakan perkiraan, perhitungan, taksiran mengenai penerimaan dan pengeluaran kas yang diharapkan untuk periode yang akan datang; artinya anggaran merupakan suatu entitas yang dapat dipotong, dikurangi, maupun dipangkas sebagian dari perencanaan awal. Penggunaan tanda *disunat* merujuk pada isi berita yang mengungkapkan bahwa adanya ketidaksesuaian anggaran dari pemerintah dengan lapangan. Hal ini memunculkan metafora *disunat* sebagai bentuk pengungkapan akan adanya perbedaan alokasi anggaran dengan memunculkan anggapan negatif dari pembaca. Dengan kata lain, penggunaan metafora tersebut menunjukkan kecenderungan pembingkaian negatif terhadap kebijakan anggaran.

Data 2
"Anggaran MBG Tembus Rp 36,6 T hingga 21 Februari 2026"

Pada data 2 di atas, ungkapan yang menunjukkan metafora struktural ditandai oleh penanda linguistik *tembus.* Adapun pemetaan ranah sumber dan

ranah target dari data di atas, meliputi *tembus* sebagai ranah sumber dan *anggaran* sebagai ranah target. Dari data 2 dapat diketahui bahwa bahwa *anggaran* merupakan suatu objek benda yang dapat menembus sesuatu melintasi ambang batas yang sudah ditentukan.

Menurut makna secara literal KBBI *tembus* berarti berlubang sampai ke sisi yang lain, masuk sampai ke-, atau terobos tentang barisan, pertahanan, dan sebagainya. Dapat diartikan bahwa *anggaran* progaram seolah-olah mampu menerobos pertahanan atau batas sesuatu yang sudah ditetapkan. Penggunaan metafora *tembus* merujuk pada isi berita yang menungkapkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan dari periode sebelumnya. Dengan demikian metafora *tembus* memunculkan kecenderungan negatif akan penggelontoran dana yang cukup masif untuk satu program pemerintah.

Data 3
"Prabowo Tepis Tuduhan MBG untuk Kepentingan Pilpres 2029"

Selanjutnya, pada data 3 di atas ungkapan yang menunjukkan metafora struktural ditandai dengan penanda linguistik *tepis.* Kata *tepis* pada ungkapan ini merupakan ranah sumber dan *tuduhan* merupakan ranah target. Pemetaan yang telah dilakukan, memunculkan pemaknaan bahwa *tuduhan* memiliki persamaan dengan benda atau objek fisik kasat mata yang dapat ditepis keberadannya, baik dengan tangan maupun dengan pengalihan gerak tubuh.

Secara makna literal KBBI *tuduhan* berarti hasil menuduh, hal yang dituduhkan, atau dakwaan; memiliki arti bahwa *tuduhan* dapat ditepis apabila tidak disertai kebenaran. Kata *tepis* menurut KBBI memilki arti tindakan menangkis dengan belakang tangan. Penggunaan metafora *tepis* merujuk pada isi berita bahwa kepala negara tersebut dalam sambutannya menyatakan bahwa program MBG tidak ada kaitannya dengan pemilihan presiden periode mendatang. Berdasarkan ujarannya memunculkan makna bahwa adanya tepisan atau sangkalan dari dugaan ataupun tuduhan yang tidak mendasar tersebut. Secara tidak langsung metafora *tepis* memberikan kesan positif sebagai perisai tuduhan yang tidak dapat dibuktikan kenisbiannya.

Data 4
"SPPG di Jember yang Pangkas Anggaran MBG Akan Dicabut Izinnya"

Data 4 di atas termasuk dalam metafora struktural ditandai dengan ungkapan penanda linguistik *dicabut.* Setelah dilakukan pemetaan ranah sumber dan ranah target, dapat diketahui bahwa *dicabut* merupakan ranah sumber sedangkan *izin* merupakan ranah target. Hal ini memunculkan pemaknaan bahwa *izin* sebagai ranah target seolah-olah dimaknai sebagai tanaman atau objek fisik yang secara keberadannya dapat dicabut, dikeluarkan, atau dihilangkan dengan paksa.

Menurut KBBI izin berarti pernyataan mengabulkan (tidak melarang dan sebagainya); persetujuan membolehkan; yang berarti ungkapan untuk mengabulkan atau menyetujui sesuatu yang hendak dilakukan oleh seseorang. Berdasarkan hal tersebut kata *dicabut* dapat dimaknai sebagai suatu tindakan penghilangan atau penarikan suatu entitas yaitu *izin* operasional SPPG (Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi). Metafora tersebut digunakan merujuk pada isi berita yang menyatakan bahwa Bupati Jember memberikan peringatan keras kepada SPPG yang dengan sengaja memangkas anggaran tidak sesuai dengan peraturan akan dicabut izin operasionalnya. Secara pemilihan kata tersebut memunculkan anggapan negatif akan adanya bentuk kecurangan beberapa SPPG yang diduga dengan sengaja memangkas anggaran untuk kebutuhan bisnis pribadi.

Data 5
"Ratusan Siswa SMKN 3 Boyolangu Tulungagung Diare, Menu MBG Ditarik"

Selanjutnya, pada data 5 tanda metafora konseptual ditandai dengan penggunaan kata *ditarik*. Pemetaan telah dilakukan dengan memetakan ranah sumber dan ranah target. Ranah sumber dari judul berita di atas adalah *ditarik* dan ranah target adalah *menu*. Berdasarkan pemetaan, *menu* dipahami sebagai objek fisik yang dapat ditarik atau diambil kembali dengan tenaga atau daya makhluk hidup maupun tenaga mesin.

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa *menu* merupakan

daftar atau rangkaian jenis makanan dan minuman yang tersedia dan dapat dihidangkan. Berdasarkan hal tersebut kata *ditarik* dapat dimaknai sebagai suatu tindakan mengambil kembali sesuatu yaitu menu MBG yang sudah terdistribusi. Metafora tersebut merujuk pada isi berita yang menyatakan bahwa hampir 80% siswa SMKN 3 Boyolangu mengalami gangguan diare setelah memakan menu MBG yang mengakibatkan adanya penarikan paket MBG serta melakukan penghentian sementara. Pemilihan metafor ametafora menimbulkan anggapan negatiff akan adanya akibat setelah menerima atau memakan menu MBG akan tetapi isi berita tetap menyatakan bahwa secara sigap petugas segera melakukan tindakan untuk mencegah hal tersebut dibarengi dengan menunggu hasil laboratorium.

Data 6
"Survei RISED: Program MBG Jadi Bantalan Ekonomi Rumah Tangga"

Pada data selanjutnya, yaitu data 6 metafora struktural ditandai dengan pemilihan kata *bantalan.* Setelah dilakukan pemetaan, kata *bantalan* merupakan ranah sumber dan *ekonomi* merupakan ranah target. Penggunaan kata *bantalan* dapat dimaknai sebagai penyangga sesuatu yang berat dan terkesan bersifat sementara yang rawan. Dalam hal ini *ekonomi* dipahami sebagai suatu bangunan yang membutuhkan penyangga untuk tetap berdiri kokoh.

Menurut KBBI *ekonomi* merupakan pemanfaatan uang, tenaga, waktu, dan sebagainya yang berharga; tata kehidupan perekonomian (suatu negara), sedangkan *bantalan* merupakan barang yang menyerupai bantal (seperti balok ganjal rel kereta api, bantal kecil tempat jarum, atau peniti). Metafora *bantalan* yang dipilih seolah-olah sesuatu benda fisik yang dapat membantu untuk menyangga perekonomian melalui program MBG. Metafora tersebut merujuk pada isi berita yang menyatakan bahwa terdapat survei kepada kelompok masyarakat rentan yang sudah merasakan dampak baik dari program MBG serta mendukung untuk keberlanjutan program tersebut. Pemilihan metafora dalam judul tersebut dapat memunculkan stigma positif bagi pembaca dengan data berupa survei yang telah dilakukan.

Data 7
"21 Dapur MBG Bermasalah di NTB Dibekukan Sementara"

Data 7 di atas terdapat penggunaan metafora struktural dengan penggunaan kata *dibekukan.* Pemetaan yang dilakukan, memiliki hasil bahwa *dibekukan* merupakan ranah sumber, sedangkan *dapur* adalah ranah target. Pemilihan kata *dibekukan* dimaknai sebagai upaya penghentian sementara suatu sistem operasional yang sudah berlangsung secara mendadak. Dalam hal ini, penghentian dilakukan kepada oeprasional dapur MBG yang diduga bermasalah.

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan *pembekuan* sebagai proses, cara, perbuatan membekukan, sedangkan *beku* merupakan sesuatu yang padat atau keras (tentang benda cair). Dapat dipahami bahwa *dapur* diibaratkan sebuah cairan yang yang mengalir, mendadak dipadatkan. Dalam hal ini, *dapur* dipamahami sebagai suatu sistem operasional yang setiap hari dapat memproduksi berbagai makanan, akan tetapi ada upaya dari pihak tertentu yang menghentikan secara sengaja atau dibekukan. Metafora tersebut merujuk pada isi berita yang menyatakan adanya penghentian kepada sejumlah dapur MBG yang diduga bermasalah. Pemilihan metafora juga menimbulkan anggapan negatif karena dianggap sistem operasional dapur yang digadang-gadang sebagai program unggulan masih ada tindak curang.

Data 8
"Pertanian Sayur di Samping JIS Didorong Dukung Program MBG"

Temuan selanjutnya merupakan data 8 yang menggunakan metafora struktural ditandai dengan penggunaan katai *didorong.* Setelah dilakukan pemetaan, diperoleh hasil bahwa ranah sumber pada data di atas adalah *didorong* dan ranah targetnya adalah *pertanian*. Pemilihan kata *didorong* dapat dimaknai sebagai suatu gaya atau gerakan yang dilakukan kepada suatu objek fisik. Dalam hal ini objek fisik yang menjadi bahasan adalah *pertanian.*

Kata *pertanian* dalam KBBI memiliki arti perihal bertani (mengusahakan tanah dengan tanam-menanam); kegiatan mengelola sumber daya alam nabati dan hewani untuk menghasilkan komoditas ekonomi. Dapat dipahami bahwa

pertanian diibaratkan suatu objek fisik yang secara sengaja diminta dengan paksa untuk mendukung suatu program, yaitu MBG. Penggunaan metafora tersebut mengacu pada isi berita yang membahas terkait lahan pertanian sayur di dekat JIS (Jakarta International Stadium) untuk dapat membantu menyukseskan program. Metafora yang dipilih bersifat netral tanpa mengakibatkan kesan negatif maupun positif bagi pembaca.

Data 9

"Hasil Pertanian Lokal Kebumen Diserap Dapur MBG, Petani Diuntungkan"

Selanjutnya, pada data 9 penggunaan metafora struktural tampak pada kata *diserap.* Melalui pemetaan, diperoleh ranah sumber dan ranah target. Ranah sumber pada data di atas adalah *diserap* dan ranah target adalah *pertanian.* Pemilihan kata *diserap* dimaknai sebagai suatu gaya yang dilakukan oleh alat atau makhluk kepada suatu entitas lain. Entitas lain ini merupakan *pertanian* yang diibaratkan sebagai suatu cairan yang keberadannya mampu *diserap* oleh sesuatu yang lain.

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan kata *menyerap* merupakan suatu hal masuk ke dalam melalui liang renik (terutama tentang barang cair); meresap; merembes. Dapat dipahami bahwa *pertanian* dalam data ini diibaratkan sebagai benda cair yang secara keberadaannya mampu diserap oleh objek fisik yang memiliki gaya serap tinggi. Metafora tersebut digunakan, merujuk pada isi berita yang membahas terkait hasil pertanian di Kebumen diuntungkan karena terserap oleh program MBG dan pada akhirnya petani mendapat keuntungan. Pada pemilihan metafora di atas, memberikan efek positif bagi pembaca dengan anggapan yang baik bagi keberlangsungan program MBG.

Data 10

"Guru Honorer Gugat UU APBN, Gara-gara MBG Anggaran Pendidikan Dipangkas"

Hasil temuan selanjutnya, terdapat kata *dipangkas* pada data 10 yang menandai akan adanya penggunaan metafora struktural. Setelah dilakukan pemetaan, kata *dipangkas* merupakan ranah sumber dan *anggaran* adalah ranah

targetnya. Penggunaan kata *dipangkas* dapat diartikan sebagai suatu tindakan seseorang atau mesin untuk memotong suatu hal, yaitu *anggaran*.

Menurut KBBI, *dipangkas* merupakan fitur dalam program grafis untuk memotong bagian-bagian yang tidak perlu. Dengan demikian, *anggaran* seolah suatu objek fisik yang secara penggunannya dapat dipotong menjadi beberapa bagian yang dianggap memberatkan atau menjadi beban. Merujuk pada isi berita, pemangkasan dilakukan pada anggaran pendidikan yang dianggap sebagai objek vital bagi masyarakat. Oleh karena itu, pada judul berita di atas pemilihan metafora terkesan memberi dampak negatif bagi pembaca. Pemilihan kata *dipangkas* memberikan efek negatif yang dapat memengaruhi pemaknaan pembaca.

Data 11

"Dana Pendidikan Tersedot MBG, Komisi X DPR Khawatir soal UKT dan KIP"

Hasil temuan selanjutnya pada data 11, metafora struktural tampak pada pemilihan kata *tersedot.* Pada pemetaan yang dilakukan, kata *tersedot* merupakan ranah sumber, dan kata *dana* merupakan ranah target. Pemilihan metafora *tersedot* dimaknai sebagai suatu upaya atau gaya untuk memasukkan ke dalam suatu entitas tertentu. Entitas pada bahasan ini adalah *dana* pendidikan.

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengungkapkan bahwa *sedot* atau *isap* adalah kegiatan tarik sampai masuk; hirup; sedot. Hal ini memberikan suatu pemaknaan bahwa *dana* laiknya suatu objek fisik yang fleksibel untuk ditarik ke dalam suatu yang lain. Metafora merujuk pada isi berita yang menyatakan bahwa *dana* pendidikan ditarik untuk keberlangsungan operasional program MBG, yang kemudian mengkhawatirkan terkait UKT dan KIP. Pada judul berita ini, terlihat kesamaan efek yang memengaruhi pembaca dengan metafora yang dipilih dengan metafora data sebelumnya yaitu sama-sama memberikan efek negatif yang dapat memengaruhi pemaknaan suatu program oleh pembaca.

Metafora Orientasional

Data temuan selanjutnya merupakan metafora orientasional yang ketika periode penelitian, sekurang-kurangnya ditemukan dua data. Penggunaan metafora orientasional dalam judul berita tentang MBG, kemudian dilakukan pemetaan (*mapping*) untuk mempermudah kajian. Data temuan dapat dikategorikan sebagai metafora orientasional karena memiliki sumbu vertikal arah yang dapat dikonsepkan melalui kognisi sebagai bentuk pemahaman bahasa yang digunakan. Metafora orientasional merupakan metafora perbandingan yang berkaitan antara pengalaman fisik manusia dengan kondisi atau orientasi spasial (Wahyuni dan Meidariani, 2023). Dengan kata lain, metafora orientasional memposisikan pengalaman sebagai dasar untuk memahami suatu konsep mengacu pada arah atau posisi ruang (seperti atas-bawah ataupun depan-belakang). Oleh karena itu, langkah awal yang dilakukan adalah pemetaan data temuan sebagai dasar untuk melakukan pemaknaan yang lebih mendalam. Adapun hasil pemetaan metafora orientasional dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2
Pemetaan (*Mapping*) Data Metafora Orientasional

No	**Metafora Struktural**	**Ranah Sumber (***Source Domain)*	**Ranah Target (***Target Domain***)**
1	Permintaan Gran Max di Cirebon Naik, Dipicu Program MBG	*naik*	*permintaan*
2	Anggaran MBG Tahun 2026 Meroket Jadi Rp 335 Triliun	*meroket*	*anggaran*

Berdasarkan hasil pemetaan (*mapping*) yang telah dilakukan, penggunaan metafora orientasional menunjukkan kecenderungan dalam membentuk kerangka pemahaman tertentu yang selanjutnya mengarahkan pembaca pada penafsiran makna yang lebih spesifik. Selanjutnya, disajikan pemaparan hasil analisis metafora orientasional yang ditemukan dalam judul berita mengenai MBG.

Data 1
"Permintaan Gran Max di Cirebon Naik, Dipicu Program MBG"

Berdasarkan hasil temuan data 1 di atas, penggunaan metafora

JURNAL ESTETIK

orientasional tampak pada kata *naik.* Oleh itu, sesuai dengan hasil pemetaan yang dinyatakan bahwa *naik* merupakan ranah sumber dan *permintaan* merupakan adalah ranah target. Pemilihan metafora *naik* dipahami sebagai suatu keadaan yang memberikan efek pada kognitif pembaca sebagai arah dalam sumbu vertikal (ke atas). Pada bahasan ini, sesuatu hal yang *naik* adalah *permintaan.* Permintaan seolah-olah dimaknai sebagai suatu alat atau makhluk yang dapat bergerak, perpindahan posisi dari bawah ke atas.

Kaitannya dengan makna literal *naik* berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan bergerak ke atas atau ke tempat yang lebih tinggi. Dengan demikian, data yang diperoleh sesuai dengan salah satu ciri metafora orientasional yang dicanangkan oleh George Lakoff dan Johnson. Pemilihan metafora merujuk pada isi berita yang menyatakan bahwa adanya kenaikan permintaan Gran Max dipicu pembukaan MBG yang masif. Metafora yang digunakan memberikan anggapan negatif dari pembaca karena permintaan *naik* dapat dikaitkan dengan penghabisan anggaran lantaran adanya pembukaan dapur MBG secara masif dan signifkan.

Data 2
"Anggaran MBG Tahun 2026 Meroket Jadi Rp 335 Triliun"

Temuan data terakhir pada metafora orientasional ditandai pada penggunaan kata *meroket.* Sesuai dengan pemetaan yang dilakukan, *meroket* termasuk dalam ranah sumber dan *anggaran* termasuk pada ranah target. Dalam judul berita tersebut, penggunaan metafora *meroket* dapat dipahami sebagai suatu gaya atau gerakan vertikal dari bawah ke atas yang menandakan perpindahan posisi suatu benda. Benda yang dimaksud pada judul tersebut adalah *anggaran* yang seolah-olah dimaknai sebagai objek fisik yang memiliki kemampuan bergerak cepat ke atas tanpa dorongan.

Meroket diartikan dalam KBBI membubung dengan pesat; membubung tinggi; melonjak ke atas. Dapat dipahami bahwa pemilihan metafora *meroket* merupakan proses pemaknaan yang dapat digunakan untuk memahami *anggaran* yang dibaratkan dengan kekuatannya mampu melaju ke atas. Hal ini merujuk

pada isi berita yang mengungkapkan bahwa penggelontoran dana untuk program MBG naik pada tahun 2026 hingga sebesar 335 triliun rupiah. Metafora yang digunakan bisa memberikan efek bagi pembaca untuk memaknai dengan anggapan cukup negatif karena menyangkut lonjakan kebutuhan anggaran untuk satu program.

Metafora Ontologis

Metafora ontologis merupakan kategori terakhir pada penelitian. Data yang ditemukan sekurang-kurangnya terdapat dua judul yang dipilih karena terdapat penggunaan metafora ontologis di dalamnya. Metafora ontologis berfungsi membangu pembaca untuk memahami suatu fenomena tak kasatmata melalui entitas yang terbayangkan secara visual maupun secara fisik (Cahya, dkk., 2025). Metafora ontologis juga berkaitan dengan pengalaman seseorang dengan objek fisik (terutama tubuh) untuk memberikan landasan bagi berbagai metafora ontologis yang lebih luass dengan cara memandang suatu peristiwa, emosi, dan lain sebagainya; metafora ini menspesifikasikan subjek fisik sebagai orang atau makhluk hidup (Haqiya, dkk. 2025).

Dengan demikian, metafora ontologis merupakan kiat untuk memahami hal-hal abstrak atau tidak kasatmata dengan mengaitkannya pada bentuk yang konkret dan dapat dibayangkan, baik secara visual maupun fisik, berladnaskan pengalaman manusiat terhadap objek di sekitarnya. Di samping itu, metafora ini juga meamandang konsep seperti peristiwa atau emosi seolah-olah memiliki wujud fisik atau sifat makhluk hidup sehingga mudah untuk dipahami. Lebih lanjut untuk memudahkan kajian, dapat dilakukan pemetaan atau *mapping* sebagai berikut.

Tabel 3
Pemetaan (*Mapping*) Data Metafora Ontologis

No	**Metafora Struktural**	**Ranah Sumber (***Source Domain)*	**Ranah Target (***Target Domain***)**
1	Ekonomi Bangka Belitung 2025 Tumbuh 4,09 Persen, Didorong Program MBG	*tumbuh*	*ekonomi*

JURNAL ESTETIK

2	Ultrajaya Tanam Investasi Rp 1,14 Triliun untuk Pasokan Susu MBG	*tanam*	*investasi*

Data 1

"Ekonomi Bangka Belitung 2025 Tumbuh 4,09 Persen, Didorong Program MBG"

Jenis metafora konseptual selanjutnya adalah metafora ontologis. Berdasarkan datai 1 di atas ditemukan penggunaan metafora ontologis pada kata *tumbuh.* Melalui pemetaan *tumbuh* termasuk ke dalam ranah sumber dan *ekonomi* termasuk pada ranah target. Metafora *tumbuh* dalam judul berita di atas dapat dimaknai sebagai sesuatu yang berkembang dan membesar seiring waktu. Dalam hal tersebut, yang berkembang adalah ekonomi suatu daerah. Metafora ontologis melihat penggunaanya secara sederhana tidak tidak secara kompleks seperti struktural. Dengan kata lain, ekonomi diibaratkan sebagai makhluk hidup yang dapat hidup, berkembang, dan membesar. Oleh karena itu metafora pada pembahasan ini dikategorikan sebagai metafora ontologis.

Berdasarkan KBBI *tumbuh* diartikan sebagai suatu yang timbul (hidup) dan bertambah besar atau sempurna; sedang berkembang (menjadi besar, sempurna, dan sebagainya). Sesuai dengan temuan di atas, *ekonomi* dimaknai sebagai suatu makhluk hidup yang dapat berkembang secara perlahan-lahan. Metafora tersebut merujuk pada isi berita yang mengungkapkan bahwa ekonomi di Bangka Belitung secara perlahan tumbuh menjadi 4,09 persen karena dampak dari adanya program MBG. Secara tidak langsung, pemilihan metafora ini memberikan efek positif bagi pembaca karena program unggulan pemerintah tersebut mampu menghidupkan ekonomi suatu daerah tertentu.

Data 2

"Ultrajaya Tanam Investasi Rp 1,14 Triliun untuk Pasokan Susu MBG"

Data 2 di atas ditemukan metafora ontologis yang ditandai dengan

penggunaan kata *tanam.* Setelah dilakukan pemetaan, penggunaan kata *tanam* termasuk ke dalam ranah sumber dan *investasi* ke dalam ranah target. Metafora *tanam* dapat dipahami sebagai suatu tindakan yang memendam benda untuk tujuan yang lebih baik, besar, ataupun tumbuh dengan sempurna. Pada bahasan ini, *investasi* dimaknai sebagai suatu tumbuhan atau tanaman yang dengan sengaja ditanam untuk dapat tumbuh dan membesar di masa mendatang.

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan *menanam* adalah menaruh (bibit, benih, setek, dan sebagainya) di dalam tanah supaya tumbuh; menaruh di dalam tanah yang dilubangi, lalu ditimbuni dengan tanah. Dapat dipahami bahwa penggunaan metafora *tanam* pada judul berita di atas memaknai *investasi* adalah bibit yang secara kognitif dapat ditanam agar tumbuh menjadi lebih besar. KBBI juga mengartikan *investasi* adalah upaya penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan. Metafora tersebut merujuk pada isi berita yang menyatakan bahwa Ultrajaya (perusahaan susu terkemuka di Indonesia) menginvestasikan 1,14 triliun rupiah untuk program MBG, untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Pemilihan metafora tersebut apabila dimaknai secara mendalam akan memicu anggapan negatif karena pemilihan metafora dapat dipahami sebagai pencarian keuntungan oleh pihak tertentu.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metafora konseptual dalam judul berita daring *Kompas.com* terkait program MBG (Makan Bergizi Gratis) periode Januari-Maret 2026 didominasi oleh metafora struktural dengan jumlah data temuan sebanya 11 data. Sementara itu, temuan lain seperti metafora orientasioanl dan metafora ontologis masing-masing ditemukan sebanyak 2 data. Temuan ini menunjukkan adanya penggunaan jenis metafora konseptual dalam data yang dianalisis.

Dominasi metafora struktural tersebut mengindikasikan bahwa judul berita lebih banyak memanfaatkan pemetaan antarkonsep dalam membangun sebuah makna. Dalam perspektif linguistik kognitif Lakoff dan Johnson,

penggunaan metafora tidak hanya berisfat bahasa, tetapi juga memengaruhi kognisi pembaca. Melalui pemetaan ini, interpretasi pembaca berperan dalam membangun pemahamn terhadap fenomena yang disajikan, sehingga metafora struktural menjadi bentuk yang paling dominan dalam proses pembentukan makna pada judul berita yang diteliti.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungannya dalam pelaksanaan penelitian ini. Penulis juga mengapresiasi kontribusi berbagai sumber yang telah membantu dalam proses pengumpulan analisis data. Selain itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak *Kompas.com* beserta tim redaksi yang telah menyediakan sumber data berupa judul berita yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Semoga hasil penelitian dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian bahasa, sastra, maupun linguistik Indoneisa.

Daftar Pustaka

Arifeni, Seylla, Nufi Azam Muttaqin, & Imam Baehaqie. (2024). Analisis Wacana Kritis Model Teun A. van Dijk pada Surat Kabar Online Kompas dengan Tajuk 'Guru Dijejali Beragam Aplikasi Pendidikan. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra,* 10(2). https://doi.org/10.30605/onoma.v10i2.3549.

Aulia, Zakia Nurfitri, & Tajudin Nur. (2020) Metafora Konseptual dalam Rubrik Unak-Anik Kahirupan Majalah Online Manglé: Analisis Semantik Kognitif. *Lokabasa Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Budaya Daerah serta Pengajarannya*, 11(2). https://doi.org/10.17509/jlb.v11i2.25251.

Fallahi, Aziza Ula. (2025).Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Dialog Tokoh Film Budi Pekerti 2023. *Estetik Jurnal Bahasa Indonesia,* 8(2). https://doi.org/10.29240/estetik.v8i2.13732.

Izar, Julisah, Rengki Afria, & Dimas Sanjaya. (2019). Analisis Aspek Gramatikal Dan Leksikal Pada Cerpen Ketek Ijo Karya M. Fajar Kusuma. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora,* 3(1). https://online-journal.unja.ac.id/index.php/titian.

JURNAL ESTETIK

Lakoff, George, & Mark Johnson. (2003). *Methapors We Live By*. Chicago: The University of Chicago Press.

Kiftiyah, Anifatul, Firda Ayu Palestina, Faris Ulul Abshar, & Khofidotur Rofiah. (2025). Makan Bergizi Gratis (MBG) Dalam Perspektif Keadilan Sosial dan Dinamika Sosial-Politik."PANCASILA: Jurnal Keindonesiaan, 5(1). https://doi.org/10.52738/pjk.v5i1.726.

Haula, Baiq. (2020). Metafora Konseptual dalam Judul Berita Kontan.Co.Id: Kajian Linguistik Kognitif. *Suar Betang,* 15(1). https://doi.org/10.26499/surbet.v15i1.118.

Dewi, Fera Permata Kurnia, Putri Puji Astuti, & Sindi Novita. (2020). Metafora dalam Lirik Lagu Agnez Mo: Kajian Semantik. *Asas: Jurnal Sastra,* 9(2). https://doi.org/10.24114/ajs.v9i2.20583.

Fatin, Alya Nabila, Raden Yusuf Sidiq Budiawan, & Rawinda Fitrotul Mualafina. (2024). Metafora Konseptual pada Kata Hati dalam Korpus Bahasa Indonesia. J*ournal of Education Research,* 5(2). https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.996.

Haqiya, Wijayani Sukma, Kastam Syamsi, Anwar Efendi, & Hartono Hartono. (2025). Konsep Metafora Lakoff dan Johnson dalam Tayangan Youtube Pandji Pragiwaksono Berjudul 'Dinasti Pasti Buruk Untuk Negeri. J*urnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra* 11(3). https://doi.org/10.30605/onoma.v11i3.5886.

Wahyuni, Ni Luh Putu Rai, & Ni Wayan Meidariani. (2023). Metafora Orientasional dalam Novel Kimi No Na Wa Karya Makoto Shinkai." *Jurnal Daruma : Linguistik, Sastra, Dan Budaya Jepang,* 4(6). https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/daruma/article/view/5586.

Maharani, Salwa Pramesti, Mulyanto Widodo, Siti Samhati, Munaris, & Edi Suyanto. (2025). Mengupas Kritik Sosial pada Kumpulan Puisi Mbeling Karya Remy Shylado Melalui Rima, Tipografi, dan Enjambemen. *Estetik Jurnal Bahasa Indonesia*, 8(2). htps://doi.org/http://doi.org/10.29240/estetik.v8i2.13041.

Cahya, Ancha Dwi, Nazla Maharani Umaya, & Muhajir. (2025). Metafora Ontologis dalam Novel Cala Ibi Karya Nukila Amal. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran,* 5(1). https://doi.org/10.58218/alinea.v5i1.1330.

Putri, Siva Risthavania, Nadiya Yunianti, & Neneng Nurjanah. (2023). Metafora Konseptual Pada Lirik Lagu Karya Fiersa Besari dan Feby Putri. *Jurnal Ilmiah Semantika,* 5(1). https://doi.org/10.46772/semantika.v5i01.1146.

JURNAL ESTETIK

Nasrullah, Riki. (2020). Metafora dalam Lirik Lagu Slank Bertemakan Kritik Sosial: Suatu Kajian Linguistik Kognitif. *Jurnal Metabasa,* 2(1). https://doi.org/https://doi.org/10.37058/mbsi.v2i1.1803.

Suwignyo, Hanum Lintang, Anang Santoso, & Martutik Martutik. (2025). Pengalaman dalam Bahasa Indonesia: Kategorisasi dan Metafora Konseptual. *Linguistik Indonesia,* 43(1).

Nuryadin, Trian Ramadhan, & Tajudin Nur. (2021). Metafora Konseptual Bertema Rihlah (Jalan-Jalan) pada Majalah Gontor: Analisis Semantik Kognitif. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya,* 4(1). https://doi.org/https://doi.org/10.30872/diglosia.v4i1.72.

Prayogi, Icuk, and Ikmi Nur Oktaviani. (2020). Mengenal Metafora Dan Metafora Konseptual. *Jurnal Sasindo Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,* 8(1). https://doi.org/10.26877/sasindo.v8i1.680.

Karisna, Deksen. (2020). Analisis Unsur-Unsur Kelengkapan Berita dalam Teks Berita Siswa MTs. Muhammadiyah Lebung Itam. *Wahana Didaktika,* 18(1). https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v18i1.4359.

JURNAL BAHASA INDONESIA Estetik IAIN CURUP
JURNAL ESTETIK